



## **EFEKTIFITAS PENINGKATAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA KOLASE**

Oleh

**Alisah Nur Azizah<sup>1</sup>, Heri Yusuf Muslihin<sup>2</sup>, Taopik Rahman<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia  
email: alisahnurazizah@upi.edu

Diterima 23 Januari 2022, direvisi 3 Maret 2022, diterbitkan 30 April 2022

### **Abstrak**

Anak usia dini atau anak pra-sekolah sering kali mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk melakukan kegiatan seperti merobek, menggunting, menggambar, melipat, menyusun, dan mengisi pola dengan menempelkan benda-benda kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak dan dilakukan untuk mengetahui penerapan keterampilan motorik halus pada anak dengan melakukan kegiatan kolase. Suatu bentuk kemampuan yang perlu dikuasai oleh seorang anak adalah kemampuan fisik motorik, yang dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Media yang dapat mengembangkannya diantaranya dengan menggunakan media kolase karena sesuai dengan aturan yang harus dimiliki oleh seorang anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur atau studi kepustakaan yaitu dengan teknik pengumpulan, pengolahan dan analisis dari berbagai sumber atau referensi jurnal ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media kolase sangat efisien dan cocok untuk digunakan dalam pengembangan aspek motorik halus pada anak sehingga anak dapat melakukan koordinasi antara mata dan tangan seperti menyusun, merobek, dan menempel di dalam kegiatan kolase.

**Kata Kunci:** Perkembangan, Motorik Halus, Kolase

### **Abstract**

*Early childhood or preschoolers often have difficulty moving their fingers to perform activities such as tearing, cutting, drawing, folding, arranging, and filling in patterns by pasting small objects. This study aims to describe the fine motor skills of children and was conducted to determine the application of fine motor skills in children by doing collage activities. A form of ability that needs to be mastered by a child is physical motor skills, which are divided into two, namely fine motor and gross motor skills. Media that can develop it include using collage media because it is in accordance with the rules that must be owned by a child. The method used in this research is literature study or literature study, namely by collecting, processing and analyzing techniques from various sources or scientific journal references related to the problems*

*studied. The results of this study prove that the use of collage media is very efficient and suitable for use in developing fine motor aspects in children so that children can coordinate between eyes and hands such as arranging, tearing, and sticking in collage activities.*

**Keywords:** *Development, Fine Motor, Collage*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini berada pada usia rentang 0-6 tahun yang mana di usianya ini adalah masa terpenting yang berkaitan dengan perkembangan anak ketimbang masa lainnya, sehingga di masa ini seringkali dikatakan dengan masa usia emas atau *golden ageny* anak. Hal ini dikarenakan pada rentang usia tersebut merupakan kesempatan yang paling efektif untuk membangun seluruh aspek perkembangan dasar anak dan akan mengalami lompatan perkembangan secara maksimal dibandingkan usia sesudahnya sehingga pendidikan sangat diperlukan guna memaksimalkan perkembangan anak tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan manusia melalui pembelajaran. Pendidikan ini mencakup pada proses hidup dan interaksi manusia dengan lingkungannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sesuai tahapannya agar berjalan secara optimal. Prayitno (2009:203) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu wahana bagi pengembangan manusia, yang mana pendidikan itu sendiri menjadi media bagi pemuliaan masyarakat. Pendidikan bagi anak usia dini adalah berupa upaya pemberian yang dilakukan untuk membimbing, mengasuh, dan menstimulasi sehingga akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Menurut Siswanto (2008:2), "Pendidikan anak memang harus dimulai sejak dini agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal dengan tujuan agar anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal.

Menurut Undang Undang No 20 sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Hal tersebut dilakukan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang didalamnya menitikberatkan terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (motorik kasar & motorik halus), kecerdasan sosial emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan bahasa dan kecerdasan kognitif. Anak merupakan pondasi awal dalam menentukan kehidupan suatu bangsa, dimana anak berhak dalam mendapatkan perlindungan serta dapat tumbuh kembang secara optimal dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Dengan demikian, maka anak perlu mempersiapkan tumbuh kembangnya dengan semaksimal mungkin baik dari segi bahasa, kognitif, fisik motorik, moral serta sosial emosionalnya (La Ode Anhusadar 2019). Dari serangkaian perkembangan yang harus dilewati, pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada arah perkembangan anak baik itu fisik motorik, kecerdasan anak, sosial emosional serta bahasa dan komunikasi dari anak tersebut yang masing masing memiliki keunikan (Gita 2016).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa sekitar 12,8% hingga 28,5% anak di Indonesia terdeteksi mengalami gangguan perkembangan (Sinto, R, dkk., 2008). WHO (World Health Organisation) tahun 2007 melaporkan bahwa 5-25% dari anak usia dini mempunyai gangguan termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Ikatan dokter anak Indonesia (IDAI) melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak prasekolah. Hasil dari pemeriksaan perkembangan ditemukan sebanyak 53% tidak normal, yaitu meragukan sebanyak 23% penyimpangan perkembangan sebanyak 30%. Dari penyimpangan perkembangan tersebut 10% terkena pada motorik kasar (seperti berjalan dan duduk), 20% motorik halus (seperti menulis dan memegang).

Perkembangan secara etimologis berasal dari kata kembang yang berarti maju dan lebih baik. Adapun secara terminologis menjelaskan bahwa pengertian dari perkembangan yaitu kualitatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi sosial dan psikologis dalam diri seseorang dan berlangsung semasa hidupnya. Perkembangan motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik terbagi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Pengertian dari motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerakan jari-jari tangan. Contoh dari motorik halus yaitu menulis, menggambar, dan memegang sesuatu. Sedangkan untuk motorik kasar yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar, contoh dari motorik kasar ini seperti berjalan, berlari, melompat dan berguling. Keterampilan motorik kasar pun berkembang lebih cepat dibandingkan dengan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otak. Otak berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang. Aktivitas anak juga terjadi dibawah kontrol otak (Bambang Sujiono dkk, 2017).

Pengembangan Fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain (Permendikbud No. 146 tahun 2014). Pada kurikulum 2013 PAUD bidang pengembangan fisik motorik dibagi menjadi 3 bagian yaitu kesehatan, fisik motorik kasar dan fisik motorik halus. Pada penelitian yang dilakukan (Jumadilah, 2010) didapatkan bahwa keterampilan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus sebagai persiapan menulis permulaan pada anak tuna grahita. Sedangkan hasil penelitian mediarti, eris 2013 menyatakan bahwa kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Kolase merupakan salah satu kegiatan latihan motorik halus dengan cara menyusun dan menempelkan beberapa potongan dari benda yang akan digunakan contohnya seperti daun kering, potongan kertas yang berwarna-warni, pada sebuah gambar atau pola tertentu. Akibat melihat gambar atau pola tersebut, anak akan tertarik dan tidak lekas bosan, ia tertarik untuk memotong media yang digunakan kecil-kecil atau merobek kertas, lalu menempelkan potongan kertas ataupun daun kering sesuai dengan gambar yang diinginkan, dengan demikian tanpa disadari kegiatan seperti ini akan melatih motorik halus anak. Secara perlahan-lahan ketika anak menjimpit, mengelem dan menempel potongan daun kering ataupun kertas, koordinasi tangan akan terlatih dengan sendirinya. Kolase dibuat menggunakan bahan-bahan yang nantinya akan diubah bentuknya menjadi sebuah karya kolase. Material yang digunakan dalam pembuatan kolase pada anak usia dini menggunakan bahan baku yang sederhana dan tidak membahayakan bahkan menggunakan bahan bekas dan baham alam. Bahan yang digunakan untuk berkreasi antara lain: daun kering, kertas berwarna, permen, kancing baju, benang, dan lain-lain. Kemudian ide bentuk

karya yang akan diekspresikan dalam proses membuat karya kolase, yaitu dengan cara menggabungkan atau menyatukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda-beda sehingga tersusun menjadi sebuah karya seni. Motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang dengan tepat yang diperlukan untuk menulis. Dari penjelasan diatas betapa pentingnya motorik halus anak. Akan tetapi, dalam praktek sehari-hari terdapat permasalahan dan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Hasil dari pengamatan peneliti, masalah yang terjadi dalam anak usia dini yaitu kurangnya kemampuan motorik halus anak dimana masih banyaknya anak yang kurang terampil dan mengalami kesulitan dalam pembuatan tersebut. dalam kegiatan kolase ini kurangnya konsentrasi, kerapian, ketepatan, dan kemandirian anak dalam menempel dengan tepat pada pola yang dicontohkan oleh guru. Dengan demikian, perlu adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari guru misalnya dalam memilih atau menentukan strategi pembelajaran, memilih alat atau media, jenis dan bentuk sistem pembelajaran serta alat evaluasi. Untuk itu hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan lebih menarik dan bisa membangkitkan rasa ingin tahu anak dan memotivasi anak untuk berfikir kritis dan bisa menentukan hal-hal baru. Dari penjelasan tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan daun kering sebagai media kolase. Karna kegiatan kolase merupakan salah satu bentuk kegiatan yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan (Motorik Halus). Pada penelitian kali ini, metode yang akan digunakan untuk memudahkan penelitian yaitu dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Oleh karena itu, peneliti akan mengambil tema penelitian “Efektifitas Peningkatan Motorik Anak Usia Dini Melalui Media Kolase”.

## **METODOLOGI**

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yang berupa studi kepustakaan (*library research*). Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Hal ini bertujuan untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi misinformasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan peneliti atau kurangnya penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka. Laporan penelitian ini disusun atas prinsip kesederhanaan dan kemudahan. Prinsip tersebut dipilih mengingat keterbatasan kemampuan peneliti yang belum mampu melakukan kajian pustaka secara mendalam dan lebih detail. Selain itu, tujuan dari penggunaan kesederhanaan dan kemudahan ini yaitu untuk mempermudah pembaca memahami inti isi mengenai perkembangan motorik halus pada anak melalui kolase.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis dari sumber referensi dan dihubungkan dengan fokus permasalahan yang di ambil dalam penelitian ini maka didapatkan hasilnya sebagai berikut:

Alat permainan kolase merupakan alat permainan edukatif dengan biaya murah dengan menggunakan bahan-bahan bekas dan alam sekitar sehingga tidak membahayakan bagi

Kesehatan anak karena bahan tersebut didapatkan di lingkungan sekitarnya. Kolase ini memerlukan koordinasi antara mata dan tangan serta keterampilan anak dalam menempelkan bahan yang akan menstimulus kemampuan motorik halus anak usia dini. Kegiatan kolase ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak.

Keterkaitan antara perkembangan motorik halus anak dengan media kolase yaitu dapat mengoptimalkan lebih karena dapat menunjang perkembangan lainnya pada diri anak. Anggani (Hayati, 2019) menjelaskan pada saat anak berada pada usia pra-sekolah merupakan waktu yang tepat untuk melatih kecakapan motorik halusnya, karena anak diharapkan sudah mampu untuk menggunakan alat tulis, dan bisa menulis sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh gurunya, perkembangan motorik sangat diperlukan untuk melatih gerak otot serta bisa mensinkronkan antara tangan dan mata anak sehingga kemampuannya dapat sejalan dengan tahapan usia perkembangannya. Untuk lebih mengoptimalkan perkembangan tersebut, maka sangat dibutuhkan aktivitas yang bisa merangsang kemampuan tersebut yaitu dengan kegiatan kolase. Nurwita, (2019) juga menyebutkan bahwa aktifitas guru dan keterlibatan anak dalam pembelajaran pada kegiatan kolase menggunakan sisik ikan masih terlihat kurang, karena kegiatan tersebut hanya dilakukan sekali dalam setahun. Dengan demikian, hal tersebut mengakibatkan Ketika anak melakukan kegiatan tersebut masih enggan untuk memegang lem, dan ada juga yang membersihkan lem di jari-jemarnya menggunakan kain lap. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase ini tidak hanya membimbing anak dan memotivasi agar anak mau mengerjakan kegiatan tersebut, tetapi peran guru disini juga harus sabar mendampingi sehingga anak bisa menyelesaikan hal tersebut.

Kolase merupakan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak, sehingga dengan kegiatan kolase ini anak-anak dapat melatih kesabaran, ketelitian dan juga melatih koordinasi gerak tangan, karena koordinasi tangan pada anak sangat perlu dilatih agar gerakan tangan anak terbiasa dengan hal-hal baik. Pada umumnya anak usia dini lebih menyukai sesuatu yang unik dan menarik. Dengan begitu agar anak menyukai dan tidak mengalami kesulitan dalam pembuatan kolase ini pendidik harus menyediakan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase yaitu dengan menyediakan bahan yang disukai dan yang dapat memudahkan anak. Bahan yang akan digunakan pun harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak Wandu&Mayar (Widiastini, dkk, 2014)

Terbukti dengan hasil penelitian dari Fitri&Mayar (Nurwita, 2019) yang melakukan penelitian kolase dengan sisik ikan, pada kegiatannya dapat membangun keterampilan motorik halus anak terbukti yaitu dengan anak mampu menyelaraskan gerakan antara tangan dan matanya, sehingga bisa menggerakkan jari-jemarnya saat mengoleskan dan menempelkan lem. Dalam upaya menumbuh kembangkan perkembangan motorik halus pada anak maka kegiatan kolase ini sangat bagus untuk dimanfaatkan, secara tidak langsung anak ikut serta untuk mengerjakan, mengisi pola serta kemudian bisa membangun sosial emosional anak dalam meningkatkan kesabarannya. Anak sangat membutuhkan keterampilan mengingat, melihat serta kemudian mengalami untuk bisa meningkatkan motorik halusnya. Pandangan ini didukung oleh pendapat Gordon dan Browne (Kumalasari, 2012) yang menyebutkan bahwa anak akan melakukan perbaikan pada motoriknya dengan cara mengingatnya.

Fitri&Mayar (Widiastini, 2014) melakukan penelitian menggunakan bebatuan bahan alam yang memberikan signifikan dalam menumbuh kembangkan pada motorik halus anak. Pada penelitian Fitri&Mayar (Widiastini, 2014) kecakapan motorik halus yang diulas sehubungan dengan kelompok otot serta syaraf yang kemudian bisa

memperlancar gerakan motorik halusnya seperti menggambar, menyobek, meremas kertas, menggunting, menempel dan lain sebagainya.

Misiyanti, (2014) melakukan penelitian menggunakan berbatuan media konkrit melalui kolase terjadi peningkatan motorik halus pada anak. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan motorik halus, misalnya anak bisa menggambar dengan bermacam media secara bebas, membuat bermacam-macam bentuk menggunakan kapas, kain, kertas, daun kemudian memberi warna gambar sederhana dan kemudian berbagai mainan menggunakan Teknik kolase dengan membuat dan menempelkan di media gambar.

Neti, (2019) melakukan penelitian yang memperlihatkan bahwasanya dengan melakukan kegiatan kolase bisa menumbuhkan motorik halus terbukti dengan anak dapat menyusun balok tinggi tanpa jatuh. Dan membuat mata dan tangannya terkontrol dengan begitu sudah terlihat bahwasanya dengan melakukan kegiatan kolase bisa meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Berbeda dengan penelitian menurut Tessa (2019) yang dilakukan menggunakan media kertas menunjukkan terjadinya peningkatan motorik halus yang mencapai 90%, dimana dalam kegiatan kolase anak diajak belajar dan bermain juga berkelompok dan bekerja sama, sehingga anak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, artinya dengan permainan kolase dapat memberikan motivasi dan keberanian serta peran aktif anak dalam pembelajaran. Dengan begitu dengan adanya kegiatan kolase ini sangatlah bagus untuk meningkatkan kapasitas motorik halus anak. Hal tersebut juga terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Primayana, (2020: 96) menyebutkan bahwa ada beberapa manfaat yang didapatkan anak Ketika melakukan kegiatan kolase tersebut, diantaranya melatih motorik halus anak, meningkatkan kreativitas anak, melatih konsentrasi anak, mengenalkan warna pada anak, mengenalkan bentuk, mengenalkan jenis aneka ragam bahan, mengenalkan sifat bahan, melatih ketekunan anak, melatih kemampuan ruang, melatih anak untuk memecahkan masalah, dan melatih anak untuk percaya diri. Menurut permendiknas No 137 tahun 2014 juga menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah menggambar sesuai dengan gagasannya, dapat meniru bentuk, menciptakan sesuatu dengan berbagai media seperti balok, plastisin, tanah liat, menggunakan alat tulis yang tepat, dan sesuai pola.

Faeruz&Hayati, (2019: 5-6) menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dibuktikan bahwa kemampuan motorik anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Skor yang diperoleh dalam subjek penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus setelah melalui 2 siklus dan dilakukan observasi secara teliti, terbukti dengan adanya persentase anak yang paling rendah kemampuan motorik halusnya yaitu 4,54% pada pra-perlakuan kemudian meningkat menjadi 29,55% sehingga persentase kemampuan motorik halus seluruh subjek pada penelitiannya mencapai 80,68% pada akhir siklus.

Kemudian kegiatan kolase ini juga bisa membangkitkan kreativitas seni anak. Kemampuan utama yang harus ditekankan dalam upaya meningkatkan motorik halus ialah anak mampu mengendalikan emosinya, menumbuhkan kreativitas, meningkatkan daya cipta anak serta kecepatan mata dan tangan anak bisa terkoordinasikan (Larosa 2016). Dengan demikian kegiatan kolase ini dapat diartikan sebagai aktivitas yang membangun motorik halus dan meningkatkan kreativitas pada anak.

Selain itu, kolase juga mempunyai manfaat yaitu menggali lebih jauh akan kegunaan dari daun kering tersebut, menggali kreativitas antara tangan dan mata anak bisa terkoordinasi yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus kemudian mempelajari mengenai berbagai macam pola, penempatan, serta ukuran dan bentuk dari pola tersebut. dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase selain dapat meningkatkan kreativitas juga dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan melakukannya secara langsung. Dengan demikian, kolase juga bisa menumbuhkan perkembangan motorik halus dikarenakan otot-otot kecil anak dilatih yaitu pada tangan dan jemarinya yang bisa membangkitkan kecerdasan dari koordinasi antara tangan dan mata (Sari, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan kegiatan kolase memang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan kapasitas motorik halus pada anak. Dengan demikian anak bisa mengasah kemampuannya dalam berbagai aktivitas seperti menempel, menggunting, bisa membangkitkan kreativitasnya, melatih konsentrasi pada anak, melatih dalam menyelesaikan masalah lewat permainan kolase, dan dapat meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan mata secara baik.

## SIMPULAN

Perkembangan motorik halus dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak dalam mengerjakan berbagai aktivitas dan membangkitkan rasa keingintahuannya. Motorik halus yaitu aktivitas dengan melibatkan gerakan otot kecil. Oleh karena itu di dalam motorik halus ini sangatlah memerlukan koordinasi secara teliti dan cermat. Agar motorik halus bisa tercapai secara optimal, maka diperlukan aktivitas yang dapat menunjang hal tersebut, diantaranya dengan melakukan kegiatan kolase. Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian kegiatan kolase sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dikarenakan kolase bisa menunjang perkembangan motorik halus pada anak.

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menyarankan untuk menggunakan kegiatan kolase ini dalam pembelajaran anak usia dini guna dimanfaatkan sebagai wadah peningkatan kemampuan motorik halus pada anak supaya tercapai secara optimal. Dengan kegiatan kolase pada anak juga dapat mengasah kreativitasnya, membangun daya pikir, emosional, daya serap dan lain sebagainya dalam melakukan kegiatan menempel kolase.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Lonika, T. (2019). *PENERAPAN PERMAINAN KOLASE KERTAS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DI PAUD AR-RAHIM KELURAHAN SIMPANG TIGA KABUPATEN KAUR* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Familiani, N. (2019). *Penerapan media kolase dalam meningkatkan motorik halus kelompok A di TK PKK Mulyojati 16 c Metro Barat Kota Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KOLASE. *EARLY CHILDHOOD: JURNAL PENDIDIKAN*, 5(2), 130-141.

- Fitri, D. H. A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1011-1017.
- Hildayani, R. dkk. (2019). Psikologi Perkembangan Anak (Edisi kesatu). Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.
- Huda, H., Faeruz, R., & Hayati, M. (2019). Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok a Tk Muslimat Nu Banjarmasin. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 1- 8.
- Maghfuroh, L. (2020). Kolase Daun Kering Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Parasekolah. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), 403-412.
- Misiyanti, N. W., Parmiti, D. P., & Wirya, N. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 506-517.
- Oktari, V. M. (2017). Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 49-57.
- Permendikbud, R. I. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta: Mendiknas*, 72.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131-140
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91-100.
- Purba, N., & LAROSA, M. (2016). Meningkatkan Minat Belajar Anak dengan Menggunakan Teknik Kolase dari Bahan Plastik Bekas Jajanan di TK Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan TP 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(1), 128.
- Sari, A. K. (2014). Analisis karakteristik gaya belajar vak (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan informatika angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Eduatic: Pendidikan dan Informatika*, 1(1).
- Umar, A. A. H., Salam, A., & Husen, H. (2018). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam pada Anak TK Kartika. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).



- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.
- Wati, (2021). Implementasi Merdeka Belajar di PAUD. Yogyakarta: Gava Media
- Widiastini, M., Kusmariyatni, N., & Arini, N.W. (2014). Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Nurwita, S. (2019). Optimalisasi Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Kolase Sisik Ikan. *Journal on Early Childhood Education Research*, 1(1).